

THE FACTORS AFFECTING TO PEOPLE ON FISH CONSUMPTION IN DISTRICT RUMBAI PESISIR PEKANBARU RIAU PROVINCE

Arga Oxa Riawa ¹⁾, Eni Yulinda ²⁾, dan Darwis AN ²⁾
argaoxariawa@gmail.com

Abstract

This research was conducted in October 2016 which is housed in the District Rumbai Pesisir, Pekanbaru in Riau Province. The method used in this study is a survey method. Of the respondents in this study amounted to 89 people. Based on the research that has been conducted on the level of consumption of fresh fish in the District Rumbai Pesisir using multiple linear analysis a number of conclusions, namely the level of fresh fish consumption was 18 kg / capita / year. The influence of independent variables such as family income, number of family members, the price of chicken and regions of origin there is significant influence. These factors affect up to 48.0%, while the remaining 52.0% are variable factors beyond research.

Keywords :Consumption, Fish Fresh

- 1) Student in Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau
- 2) Lecturer in Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI
MASYARAKAT TERHADAP IKAN SEGAR DI KECAMATAN RUMBAI
PESISIR PEKANBARU PROVINSI RIAU**

Arga Oxa Riawa¹⁾, Eni Yulinda²⁾, Darwis AN²⁾
argaoxariawa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2016 yang bertempat di Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Responden yang ditetapkan pada penelitian ini berjumlah 89 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap tingkat konsumsi ikan segar di Kecamatan Rumbai Pesisir menggunakan analisis linear berganda ditarik beberapa kesimpulan, yaitu tingkat konsumsi ikan segar adalah 18 kg/kapita/tahun. Pengaruh variabel bebas seperti pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, harga ayam dan daerah asal terdapat pengaruh yang signifikan. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi sampai 48,0 %, sedangkan sisanya 52,0 % adalah faktor di luar variabel penelitian.

Kata Kunci : Konsumsi, Ikan Segar

- 1) Mahasiswi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perikanan dan kelautan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyediakan protein hewani bagi masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik dari pihak terkait agar bisa menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Salah satu diantara hasil perikanan adalah ikan. Ikan merupakan salah satu komoditas makanan yang harganya relatif terjangkau dan bergizi tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat dengan demikian permintaan terhadap ikan akan semakin meningkat. Ada beberapa keunggulan jika kita mengkonsumsi ikan antara lain adanya zat pembangun dan zat pengatur.

Untuk meningkatkan jumlah konsumsi ikan bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan Sumatera khususnya, telah diupayakan peningkatan dalam usaha perikanan tangkap dan juga mengembangkan usaha budidaya (tambak, keramba, dan kolam), dimana diharapkan ini dapat memenuhi kebutuhan konsumsi ikan yang ideal menurut WHO yaitu 29,5 kg/kapita/tahun (Karsyno, 2003). Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan, antara lain yaitu pendapatan, jumlah anggota keluarga, harga ikan, dan daerah asal. Salah satunya faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam konsumsi hasil perikanan adalah tingkat pendapatan, konsumen dengan pendapatan tinggi akan lebih banyak membelanjakan uangnya untuk bahan baku makanan dari pada konsumen yang

berpendapatan rendah. Kecamatan Rumbai Pesisir adalah salah satu kecamatan di Kota Pekanbaru. Potensi perikanan yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir tergolong sangat besar, ini berdasarkan semua subsektor yang ada di Pekanbaru dimulai dari pembudidaya ikan dan perikanan tangkap. Adapun potensi sektor perikanan ini juga berasal dari seluruh danau dan sungai serta kolam budidaya ikan yang mengitari Kecamatan Rumbai Pesisir. Selain itu juga, pemasok ikan dari luar kota seperti dari Sumatera Barat, Kampar juga menaungi Kecamatan Rumbai Pesisir agar kebutuhan akan ikan bisa terpenuhi. Jenis ikan yang dipasok dari luar kota adalah seperti ikan baung, nila, patin, lele.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung berapa besar tingkat konsumsi ikan segar dan menganalisis faktor pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, harga ikan dan daerah asal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 yang bertempat di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru Provinsi Riau.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala yang ada dalam mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun daerah. (Nazir, 2003).

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara *area (cluster) sampling*. Menurut Margono (2004), *area cluster sampling* adalah teknik penentuan sampel bilamana populasi terlalu banyak dan terdiri dari kelompok-kelompok. Responden yang ditetapkan pada penelitian ini berjumlah 89 orang.

Adapun analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menjawab tujuan pertama dijelaskan secara deskriptif serta menggunakan analisis untuk mengetahui berapa tingkat konsumsi ikan segar.
2. Menjawab tujuan penelitian kedua, yaitu menganalisis faktor pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, harga ayam, dan daerah asal menggunakan regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Rumbai Pesisir sebagai salah satu Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Rumbai dan Kecamatan Minas Kabupaten Siak, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Perawang Kabupaten Siak, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Senapelan dan Kecamatan Lima Puluh, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Rumbai. Luas wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir sebesar 157,33 km², dengan jarak tempuh lebih kurang 6 km ke pusat Kota Pekanbaru.

Dari data yang didapat di lapangan, perekonomian di Kecamatan rumbai pesisir meliputi Pasar, KUD, Bank, Toko, dan Warung/Kios bertambah dari tahun

ketahun, seperti jumlah Toko pada tahun 2013 sebanyak 302 menjadi 319 toko pada tahun 2014.

Jumlah penduduk yang besar membuat geliat perekonomian di wilayah ini semakin berkembang tetapi tidak pada koperasi yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir. Hal ini terlihat dengan tidak bertambahnya industri pada tahun 2013-2014 hanya 3, kemudian simpan pinjam hanya bertambah 1 dan Non KUD hanya bertambah 1

Umumnya, perikanan dimaksudkan untuk kepentingan penyediaan pangan bagi manusia. Selain itu, tujuan lain dari perikanan meliputi olahraga, rekreasi (pemancingan ikan), dan mungkin juga untuk tujuan membuat perhiasan atau mengambil minyak ikan

Konsumsi Ikan Segar

Sebagai sumber protein hewani, ikan tergolong mudah didapat dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Sumber protein hewani memberikan kontribusi sebanyak 67 % dari total suplai protein hewani, sementara daging menyumbang 22 %, susu 7 %, dan telur 5 % (Purwono dkk, 1992).

Ikan merupakan salah satu bahan makanan yang mengandung berbagai macam zat nutrisi. Ikan menurut menurut perairan tempat hidupnya terdiri dari ikan air tawar dan ikat laut. Keduanya adalah makanan sumber protein yang sangat penting untuk pertumbuhan dan kesehatan tubuh. Sebagai bahan pangan ikan sebagai sumber protein,

lemak, vitamin dan mineral yang sangat baik dan prospektif. Keunggulan utama protein ikan dibandingkan dengan produk lainnya adalah kelengkapan komposisi asam amino dan kemudahannya untuk di cerna (Astawan, 2003).

ikan segar merupakan salah satu pangan pemenuh kebutuhan setiap rumah tangga, bukan saja ikan barang substitusi lainnya juga menjadi alternatif untuk dikonsumsi. Tidak jarang setiap keluarga lebih memilih barang substitusi dari pada ikan segar untuk dikonsumsi, ada yang tidak suka dengan ikan, ada juga dari anggota keluarga yang gemar makan ikan.

Hasil penelitian fernandez (2012) manfaat makan ikan segar tergantung pengolahannya, bermanfaat atau tidaknya berbagai zat gizi yang terkandung dalam ikan yang kita konsumsi tergantung pada beberapa hal , yaitu cara pemilihan, proses pengolahan, pilihlah ikan yang segar dan masih hidup.

Ikan segar telah deteliti kandungan kalori dan proteinnya. Menurut Tabel komposisi bahan makanan (unit = per 1 gram) yang diambil dari daftar analisis bahan makanan (Oey Kam Nio, 1992) dari fakultas kedokteran, Universitas Indonesia, maka diketahui bahwa kandungan ikan segar sebesar 4, 94 kalori dan kandungan proteinnya 0, 688.

Jumlah ikan yang dikonsumsi baru bermanfaat mencegah penyakit adalah dua porsi atau lebih dalam seminggu, sementara itu, konsumsi ikan segar satu porsi dalam seminggu efeknya hampir sama dengan tidak mengkonsumsi ikan.

Dari 89 orang responden terdapat 44 responden yang konsumsi ikannya 24 kg/kapita/tahun, kemudian 31 responden mengkonsumsi 12 kg/kapita/tahun dan 14 responden mengkonsumsi ikan kg/kapita/ dan dapat dilihat pada (Tabel 4.9).

Tabel 1. Distribusi Jumlah Konsumsi Ikan Segar Masyarakat Rumbai Pesisir

No.	Konsumsi kg/Kapita/Tahun	Jumlah (orang)	Persentase
1.	12	31	34,83
2.	14	14	15,73
3.	24	44	49,53
Total			100%

Sumber : Data Lapangan Tahun, 2016

Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat bahwa 12 responden (34,83%) dengan tingkat konsumsi ikan sebesar 12 kg pertahun, kemudian 14 responden (15,73%) dengan tingkat konsumsi ikan sebesar 14 kg pertahun, kemudian 44 responden (49,43%) dengan tingkat konsumsi ikan sebesar 24 kg pertahun, dengan demikian besar

tingkat konsumsi ikan segar tertinggi terdapat 44 responden dengan tingkat konsumsi ikan sebesar 24 kg pertahun dan terendah terdapat 14 responden dengan tingkat konsumsinya sebesar 14 kg pertahun. Rata rata konsumsi ikan segar Masyarakat di Kecamatan Rumbai Pesisir sebesar 18 kg/kapita/tahun.

Hal tersebut tergolong sangat rendah Jika dibandingkan dengan

konsumsi ikan Indonesia. Tercatat konsumsi masyarakat Indonesia saat ini sebesar 32,24 kg/kapita/pertahun, berada di peringkat kelima setelah Malaysia sebesar 58,1 kg/kapita/tahun, Myanmar sebanyak 55 kg/kapita/tahun, Vietnam sebanyak 33,20 kg/kapita/tahun dan Filipina sebesar 32,70 kg/kapita/tahun. Kemudian dari pada itu, daya konsumsi masyarakat Indonesia terhadap ikan masih jauh dibawah rerata masyarakat Jepang yang mencapai 80 kg/kapita/tahun.

Jika dibandingkan dengan konsumsi masyarakat di provinsi Riau termasuk sangat tinggi. Konsumsi ikan Provinsi Riau sudah melewati konsumsi nasional yaitu 41 kg/kapita/tahun dan saat ini mengarah ke 42 kg/kapita/tahun dan diprediksi angka ini akan terus meningkat mengingat potensi perikanan terutama di pesisir sangatlah pesat. Khusus untuk daerah Riau yang

masih rendah konsumsinya misalnya di Pekanbaru. Beberapa penyebab diantaranya adalah banyaknya pilihan makanan yang bisa dikonsumsi masyarakat mengingat tingkat pendapatan dan tingkat kemudahannya berbeda-beda.

Untuk jenis konsumsi ikan banyak masyarakat memilih jenis ikan air tawar karena selain mudah didapat sebagian masyarakat sudah tahu akan manfaat ikan yang baik bagi tubuh dan kaya akan vitamin. Masyarakat lebih dominan memilih ikan seperti ikan Lele, Patin, Nila, dan Gurame dengan alasan mudah didapat dan konsumen menyukainya. Jenis ikan yang dikonsumsi masyarakat di Kecamatan Rumbai Pesisir banyak yang memilih ikan Lele karena sangat murah dan bisa dijangkau untuk kalangan bawah

Tabel 2. Jenis Ikan yang Di konsumsi Masyarakat di Kecamatan Rumbai Pesisir

No.	Jenis Ikan Segar	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Lele	34	38,20
2.	Patin	15	16,85
3.	Nila	24	26,96
4.	Gurame	16	17,97
Total			100%

Sumber : Data Lapangan Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa 34 responden (38,20%) mengkonsumsi ikan lele, kemudian 15 responden (16,85%) mengkonsumsi ikan patin, kemudian 24 responden (26,96%) mengkonsumsi ikan Nila dan 16 responden (17,97%) mengkonsumsi ikan Gurame

Tabel 1 memperlihatkan bahwa tingkat konsumsi ikan segar masyarakat kecamatan Rumbai Pesisir

masih tergolong rendah. Keteraturan dalam mengkonsumsi ikan berkaitan dengan jumlah pendapatan dan kebiasaan dari masing-masing keluarga responden. Konsumsi ikan berbeda-beda keluarga dan perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu yang mempunyai pengaruh penting dalam konsumsi hasil perikanan adalah pendapatan. Pendapatan individu dan pendapatan keluarga berbeda-beda di

daerah disuatu negri dan diantara masyarakat di suatu daerah. Pendapatan keluarga berbeda-beda dari waktu kewaktu tergantung pada tingkat gaji yang diterima, kesehatan dan kegiatan mencari rezeki yang lain dari orang yang bersangkutan. Perubahan pendapatn yang diterima tiap keluarga ini akan memberi perubahan tingkat konsumsi pangan pada umumnya, termasuk untuk konsumsi ikan (Azis, Nur.B.2003). selain itu, banyak yang berwiarausaha dengan menjadi petani ikan, sehingga mereka menjadi enggan untuk makan ikan, akibatnya perubahan terjadi di pola konsumsi ikan disuatu daerah, makin banyak yang menjadi petani ikan, makin rendah pula tingkat konsumsi ikan.

Berdasarkan data yang didapat dilapangan dalam membeli ikan, sebagian besar konsumen lebih menyukai pedagang keliling, karena dekat dengan tempat tinggal, sehingga memudahkan akses membelinya. Selanjutnya tempat yang disukai setelah pedagang keliling adalah pasar tradisional atau pasar rumbai dan pasar khusus ikan kurang diminati sebagai tempat membeli ikan. Dengan demikian, meskipun masyarakat sudah dimudahkan dengan pedagang keliling dan ada beberapa tempat yang memudahkan untuk mengkonsumsi ikan, masyarakat di Kecamatan Rumbai Pesisir kurang mengkonsumsi ikan dikarenakan kurangnya minat untuk mengkonsumsi ikan

Pendapatan Keluarga

Tabel 3. Data Responden Menurut Pendapatan Keluarga di Kecamatan Rumbai Pesisir

No.	Pendapatan/bulan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Rp.1.000.000.	4	4,5
2.	Rp.1.500.000	4	4,5
3.	Rp.2.000.000	1	1,12
4.	Rp.2.500.000	6	6,7
5.	Rp.3.000.000	13	14,7
6.	Rp.3.500.000	20	22,5
7.	Rp.4.000.000	25	28,08
8.	Rp.4.500.000	9	10,11
9.	Rp.5.000.000	5	5,7
10.	Rp.6.000.000	2	2,24
Total			100%

Sumber : *Data Lapangan Tahun 2016*

Berdasarkan data pada Tabel 3 terlihat bahwa terdapat 4 responden (4,5 %) dengan pendapatan antara Rp. 1.000.000,00 per bulan, 4 responden (4,5%) dengan pendapatan antara Rp. 1.500.000,00 per bulan, 1 responden (1,12%) dengan pendapatan antara Rp. 2.000.000,00 per bulan. 6 responden (6,7%)

dengan pendapatan antara Rp.2.500.000,00 perbulan, 13 responden (14,7%) dengan pendapatan antara Rp.3.000.000,00 perbulan, 20 responden (22,5%) dengan pendapatan antara Rp.3.500.000,00 perbulan, 25 responden (28,08%) dengan pempdapatan Rp.4.000.000,00

perbulan, 9 responden (10,11%) dengan pendapatan antara Rp.4.500.000,00 perbulan, 5 responden (5,7%) dengan pendapatan antara Rp.5.000.000,00 perbulan, dan 2 responden (2,24%) dengan pendapatan antara Rp.6.000.000,00 perbulan. Pendapatan memiliki nilai minimum Rp.1.000.000,- perbulan dan nilai maksimum sebesar Rp.6.000.000,-

Hubungan antara konsumsi ikan dengan pendapatan keluarga menurut Nicholson dalam (2001) Hukum Engel yang menyatakan bahwa yang mempunyai upah atau pendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian besar

pendapatannya untuk membeli kebutuhan pokok. Sebaliknya, rumah tangga yang berpendapatan tinggi akan membelanjakan sebagian kecil saja dari total pengeluaran untuk kebutuhan pokok. Kemudian dalam (Mifta, 2013) menyatakan bahwa seseorang yang berpenghasilan tinggi cenderung diikuti dengan peningkatan pengeluarannya dalam bentuk konsumsi. Contoh, keluarga yang tadinya makan dengan lauk seadanya ketika mendapat pekerjaan yang menghasilkan gaji yang besar akan meningkatkan daya beli lauknya. Keluarga yang tadinya makan 2 hari sekali bisa jadi 3 kali sehari.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan total dari anggota keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak yang tinggal didalam satu rumah. Tetapi bila ada anggota rumah tangga lain yang menginap di rumah kurang dari enam bulan tidak dimasukkan dalam anggota rumah tangga, atau jumlah anggota rumah

tangga yang tercantum didalam kartu keluarga rumah responden. Dalam penelitian ini yang dimaksud yaitu anggota keluarga responden yang tinggal satu rumah. Dari 89 responden terdapat jumlah anggota keluarga 5 orang berjumlah 17 responden dan anggota keluarga 2 orang berjumlah 5 responden

Tabel 4. Jumlah Anggota Keluarga Responden dalam Satu Rumah Ikan yang

di Kecamatan Rumbai Pesisir

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah (orang)	Persentase
1.	2	5	5,61
2.	3	25	28,08
3.	4	39	43,2
4.	5	17	19,10
5.	6	3	3,37
Total			100%

Sumber : Data Lapangan Tahun 2016

Berdasarkan data pada Tabel 4.12 terlihat bahwa 5 responden (5,61) dengan Jumlah Anggota Keluarga 2 orang, 25 responden

(28,08) dengan jumlah anggota keluarga 3 orang, 39 responden (43,82) dengan jumlah anggota keluarga 4 orang, 17 orang

responden (19,10) dengan jumlah anggota keluarga 5 orang, dan 3 responden (3,37) dengan jumlah anggota keluarga 6 orang.

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga tiap responden di Rumbai Pesisir cenderung mempunyai anggota keluarga sebanyak 4 orang meliputi responden, suami responden, dan anak responden.

Hubungan antara jumlah anggota keluarga menurut Myrland et (1999) faktor yang mempengaruhi **Harga Ayam**

Konsumsi daging ayam potong masyarakat cukup tinggi, karena harga ayam potong lebih murah dibandingkan dengan harga daging lainnya. maka banyak konsumen yang lebih memilih ayam dibandingkan mengkonsumsi ikan. Barang substitusi sangat berperan aktif dalam menggantikan konsumsi suatu keluarga. Dalam barang substitusi ada beberapa yang sering di pilih untuk memenuhi kebutuhan pangan kehidupan sehari hari responden untuk keluarganya,

konsumsi ikan segar di norwegia adalah ukuran rumah tangga (jumlah anggota rumah tangga), sedangkan Cheng dan Capps (1998) mengemukakan bahwa faktor harga, kemudian jumlah anggota rumah tangga (ukuran keluarga), tingkat pendapatan, wilayah geografis, urbanisasi, dan musim mempengaruhi variasi konsumsi rumah tangga dalam membeli ikan segar di Amerika Serikat.

misalnya daging, ayam, telur, tahu tempe, produk olahan, udang, dan lain lain. Berdasarkan data yang didapat dilokasi penelitian masyarakat rumbai pesisir cenderung memilih barang substitusi untuk dijadikan konsumsi bagi keluarganya dibanding mengkonsumsi ikan segar. Adapun jumlah Berikut adalah tabel yang menunjukkan barang substitusi sebagai pilihan dibanding megkonsumsi ikan segar di Kecamatan Rumbai Pesisir

Tabel 5. Responden Menurut Barang Subsistusi di Kecamatan Rumbai Pesisir

No.	Barang Subsistusi	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Daging	8	8,98
2.	Ayam	44	49,43
3.	Tempe	12	13,48
4.	Telur	13	14,60
5.	Produk Olahan	9	10,11
6.	Udang	3	3,37
Total			100%

Sumber : Data Lapangan Tahun 2016

Berdasarkan data pada Tabel 5 terlihat bahwa terdapat 30 responden yang memilih daging sebagai bahan pangan pengganti ikan

segar (33,70%), 22 responden yang memilih ayam sebagai bahan pangan pengganti ikan segar (24,71%), 8 responden yang memilih tempe

sebagai bahan pangan pengganti ikan segar (8,98), 13 responden yang memilih telur sebagai bahan pangan pengganti ikan segar (14,60%), 9 responden yang memilih produk olahan sebagai bahan pangan pengganti ikan segar (10,11%), dan 7 responden yang memilih udang sebagai bahan pangan pengganti ikan segar (7,86%)

Daerah Asal

Daerah asal merupakan tempat tinggal dimana seseorang itu menetap dan tercatat dalam kependudukan. Daerah asal bisa juga mendefinisikan kebiasaan pola konsumsinya terhadap ikan. Misalnya orang yang berasal dari pegunungan biasa memakan ikan air tawar, sedangkan orang yang

Dari penelitian yang telah dilakukan barang yang sering dipilih adalah daging, yang mana berperan sebagai pengganti bahan pangan ikan segar. Dari gambaran tersebut masyarakat di Kecamatan Rumbai Pesisir lebih mengutamakan barang substitusi untuk dijadikan konsumsi sebagai pengganti ikan segar

tinggalnya di pesisir kebiasannya memakan ikan laut sesuai dengan tempatnya masing-masing. Hasil yang didapat di Kecamatan Rumbai Pesisir bahwa daerah asal kebanyakan dari Jawa dan Pekanbaru. Banyaknya masyarakat yang bertransmigrasi membuat konsumsi ikan juga bervariasi

Tabel 6. Responden Menurut Daerah Asal di Kecamatan Rumbai Pesisir

No.	Daerah Asal	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Bengkalis	6	6,74
2.	Pariaman	6	6,74
3.	Siak	7	7,86
4.	Pekanbaru	14	15,73
5.	Rohil	3	3,37
6.	Jawa	13	14,60
7.	Jambi	5	5,61
8.	Tembilahan	3	3,37
9.	Kampar	4	4,49
10.	Peranap	2	2,24
11.	Kuansing	7	7,86
12.	Rengat	4	4,49
13.	Banjarmasin	1	1,12
14.	Rohul	2	2,24
15.	Padang	1	1,12
16.	Medan	2	2,24
17.	Pelalawan	2	2,24
18.	Meranti	1	1,12
19.	Lirik	1	1,12
20.	Bukit Tinggi	1	1,12
21.	Dumai	4	4,49
Total			100%

Sumber : Data Lapangan Tahun 2016

Berdasarkan data pada Tabel 6 terlihat bahwa terdapat 6 responden dengan daerah asal Bengkalis (6,74%), 6 responden dengan daerah asal Pariaman (6,74%), 7 responden dengan daerah asal Siak (7,86%), 14 responden dengan daerah asal Pekanbaru (15,73), 3 responden dengan daerah asal Rohil (3,37%), 13 responden dengan daerah asal Jawa (14,60%), 5 responden dengan daerah asal Jambi (5,61%), 3 responden dengan daerah asal Tembilahan (3,37%), 4 responden dengan daerah asal Kampar (4,49%), 2 responden dengan daerah asal Peranap (2,24%), 7 responden dengan daerah asal Kuantan Singingi (7,86%), 4 responden dengan daerah asal Rengat (4,49), 1 responden

dengan daerah asal Banjarmasin (1,12%), 2 responden dengan daerah asal Rokan Hulu (2,24%), 1 responden dengan daerah asal Padang (1,12%), 2 responden dengan daerah asal Medan (2,24%), 2 responden dengan daerah asal Pelelawan (2,24%), 2 responden dengan daerah asal Meranti (1,12%), 2 responden dengan daerah asal Lirik (1,12%), 1 responden dengan daerah asal Bukit Tinggi (1,12), dan 4 responden dengan daerah asal Dumai (4,49%). Dengan demikian masyarakat pekanbaru dan warga Transmigrasi yang mendominasi Masyarakat di Kecamatan Rumbai Pesisir dengan daerah asal Pekanbaru sebesar (15,74%) dan daerah asal Jawa sebesar (14, 60%)

Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan uji Statistik. Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup daridua variabel, dimana dalam regresi linier berganda variabel Y merupakan variabel terikat yang tergantung pada dua atau lebih variabel bebas (X) (Supranto, 2010).

Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Keluarga (X_1),

Jumlah Anggota Keluarga (X_2), Harga Ayam (X_3), dan Daerah Asal (X_4) di Kecamatan Rumbai Pesisir. Hasil regresi berganda ini diolah dengan menggunakan *Software Statistik Program For Social Science* (SPSS). Kemudian, untuk mengetahui uji dari masing-masing variabel terhadap variabel terikat dapat dihitung dengan Uji T dan untuk menguji semua variabel sekaligus terhadap variabel terikat dapat digunakan dengan Uji F

Tabel 7. Ringkasan Analisa Hasil Regresi Linear Berganda

No.	Independen	Koef. Regresi	Sig t	Keterangan
1.	X_1	0.058	0.043	Signifikan
2.	X_2	1.638	0.029	Signifikan
3.	X_3	-0.150	0.030	Signifikan
4.	X_4	-0.064	0.823	Tidak Signifikan
Konstanta = 2.571			R = 0,673	
			R ² = 0,480	

Sumber : Data Lapangan Tahun 2016

Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Konsumsi Ikan Segar

Variabel bebas pendapatan keluarga (X_1) mempunyai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,058 menunjukkan pengaruh pendapatan keluarga yang bernilai positif (+). Variabel Pendapatan Keluarga (X_1) memiliki nilai t sebesar 0,043 nilai ini menunjukkan bahwa nilai t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), artinya ada pengaruh yg nyata antara variabel bebas Pendapatan keluarga (X_1) terhadap Variabel terikat Konsumsi Ikan Segar (Y). Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pendapatan keluarga (X_1) terhadap variabel terikat Konsumsi Ikan Segar (Y)

Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Konsumsi Ikan Segar

Variabel bebas Jumlah Anggota Rumah Tangga (X_2) mempunyai koefisien regresi (b_2) sebesar 1.638 menunjukkan pengaruh Jumlah Anggota Keluarga bernilai positif (+). Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_2) memiliki nilai t sebesar 0,029 nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas jumlah anggota Keluarga (X_2) terhadap variabel terikat konsumsi ikan segar (Y). Menurut (Pande dan Karmini, 2012)

Pengaruh Harga Ayam Terhadap Konsumsi Ikan Segar

Variabel bebas Harga Ayam (X_3) mempunyai koefisien regresi (b_3) sebesar -0.150 menunjukkan pengaruh Harga Ayam yang bernilai

negatif (-). Variabel Harga Ayam (X_3) memiliki nilai t sebesar 0,030, nilai ini menunjukkan bahwa nilai t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas harga ayam (X_3) terhadap variabel terikat konsumsi Ikan segar (Y).

Pengaruh Daerah Asal Terhadap Konsumsi Ikan Segar

Variabel bebas daerah Asal (X_4) mempunyai koefisien regresi (b_4) sebesar -0.64 menunjukkan pengaruh Daerah Asal yang bernilai negatif (-). Variabel Daerah Asal (X_4) memiliki nilai t sebesar 0,823 nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Daerah Asal (X_4) terhadap variabel terikat Konsumsi Ikan Segar (Y).

Kesimpulan

1. Konsumsi Ikan Masyarakat di Kecamatan Rumbai Pesisir adalah sebesar 18 kg/kapita/tahun. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi sampai 48,0 %, sedangkan sisanya 52,0 % adalah faktor di luar variabel penelitian.
2. Variabel pendapatan keluarga (X_1) berpengaruh sangat Signifikan terhadap Konsumsi Ikan Segar Masyarakat di Kecamatan Rumbai Pesisir.
3. Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Ikan Segar Masyarakat di Kecamatan Rumbai Pesisir.
4. Variabel Barang Substitusi (X_3) berpengaruh Signifikan terhadap Konsumsi Ikan Segar

Masyarakat di Kecamatan Rumbai Pesisir.
5. Variabel Daerah Asal (X_4) berpengaruh tidak signifikan terhadap Konsumsi Ikan Segar Masyarakat di Kecamatan Rumbai Pesisir

Saran

- 1) Pentingnya bagi Masyarakat untuk terus meningkatkan konsumsi ikan segar.
- 2) Bagi pemerintah setempat diharapkan agar terus memberikan dorongan, motivasi pengawasan dan bantuan baik dalam bentuk fisik maupun motivasi kepada masyarakat khususnya keluarga.
- 3) Perlu dilakukan penelitian lanjutan, sehingga diperoleh temuan yang lebih bervariasi dan lebih baik dalam menjelaskan Konsumsi Ikan Segar,

Daftar Pustaka

Adiana, Pande, Ni Luh Karmini. 2012. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar*. E-Jurnal Ekonomi

Pembangunan Universitas Udayana. Vol. 1. No. 1. November 2012 (pp. 1-60).

Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.

Agus, Salim. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara

Agustina, P. 2012. *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Ekonomi Relatif Usaha Budidaya ikan Lele*. Jurnal Ekonomi. Lembang Gasing Tanah Toraja

Purwono, B et all. 2007. *Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan Hidup Kawasan Pedesaan*. Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Jakarta.

Anonim, 2013. Definisi Petani Ikan. <http://penelitihukum.org/tag/definisi-petani-ikan/> (dikutip pada tanggal 25 mei 2016 pukul 00:04)

Anonim, 2013. Definisi Petani Ikan. <http://penelitihukum.org/tag/definisi-petani-ikan/> (dikutip pada tanggal 25 mei 2016 pukul 00:04)